



Pengembangan Inovasi Kurikulum untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komunikasi Efektif

Arifuddin Jalil

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

arifuddinjalil@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan inovasi kurikulum untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis komunikasi efektif merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman. Kurikulum berbasis komunikasi efektif dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun lingkungan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang, dan mengimplementasikan model kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, dengan pendekatan tematik dan kolaboratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang meliputi studi literatur, analisis kebutuhan, dan pengujian kurikulum melalui implementasi terbatas di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan konsep komunikasi efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial. Selain itu, kurikulum yang dirancang juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual.

Kata Kunci: Pengembangan, Inovasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Efektif, Pembelajaran Interaktif

ABSTRACT

Developing an innovative curriculum for Islamic Religious Education (PAI) based on effective communication is a strategic effort to improve the quality of learning relevant to the challenges of the times. An effective communication-based curriculum is designed to equip students with effective, ethical, and Islamic-values communication skills, both in everyday life and in the digital environment. This research aims to identify needs, design, and implement a curriculum model that supports the development of students' communication skills, using a thematic and collaborative approach. The research employed a qualitative approach, encompassing literature review, needs analysis, and curriculum testing through limited classroom implementation. The results indicate that integrating Islamic values with the concept of effective communication can increase student engagement, material comprehension,

and their ability to apply religious values in social interactions. Furthermore, the designed curriculum utilizes digital technology as a learning support tool, creating an interactive and contextual learning experience.

Keywords: Development, Curriculum Innovation, Islamic Religious Education, Effective Communication, Interactive Learning

PENDAHULUAN

Inovasi kurikulum merupakan bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu pondasi pendidikan adalah kurikulum sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum. Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat. Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada. Pengembangan kurikulum sebagai upaya merespon perkembangan zaman yang terus dinamis. Kemajuan teknologi informasi menjadi salah satu alasan penting tentang perlunya melakukan inovasi kurikulum tersebut. Perkembangan teknologi dapat berdampak secara positif dalam memberikan kemudahan penyampaian materi pembelajaran. Teknologi informasi menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran berbasis komunikasi efektif.

Sebagai ikhtiar melakukan pembenahan terkait metode, system pembelajaran, serta media pembelajaran itu sendiri, termasuk dalam pembenahan sumber daya manusia, maka perlu memahami pengembangan inovasi kurikulum itu sendiri. Majir dalam bukunya yang berjudul “*Dasar Pengembangan Kurikulum*”, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum ditujukan untuk penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, perluasan materi, pendalaman materi, penyesuaian beban belajar, yang dilaksanakan sebagai upaya menjamin kesesuaian keinginan sekolah¹.

Oleh sebab itu, upaya pengembangan kurikulum ini patut menjadi perhatian semua elemen masyarakat, khususnya para pengelola lembaga pendidikan. Sebab

¹ Varary Mechwafanitiara Cantika, Prosedur pengembangan kurikulum, *Inovasi Kurikulum - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363 Volume 19 No 2 (2022).hal.172*

pembenahan kurikulum memiliki tujuan penyempurnaan pola pikir, perbaikan tata kelola kurikulum itu sendiri, pengembangan materi pembelajaran, serta upaya penyesuaian beban belajar pada masing-masing satuan pendidikan.

Begitu juga dengan penyesuaian perkembangan zaman yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Sistem dan metode pembelajaran penting menyesuaikan dengan perkembangan Iptek. Guna merespon perkembangan zaman tersebut, maka sebagai pengelola lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri melalui pembenahan kurikulum itu sendiri. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar². Olehnya itu, kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam konteks pendidikan. Kurikulum mesti dinamis, adaptif mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik dunia usaha maupun dunia kerja.

Mengingat kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali selama ini menghadapi masalah kurangnya relevansi dengan kebutuhan siswa di era modern. Materi yang diajarkan cenderung bersifat teoritis, kurang komunikatif dan belum mampu menghubungkan konsep agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa merasa kesulitan untuk mencerna materi pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer, seperti etika teknologi, pelestarian lingkungan, dan hak asasi manusia berbasis komunikasi efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, mudah diterima, dan relevan bagi siswa.

Oleh karena itu, pengembangan inovasi kurikulum penting dilakukan guna melakukan perubahan di tengah masyarakat. Kita ingin kualitas pendidikan semakin baik, proses pembelajaran berlangsung dengan penuh kegembiraan, pembentukan

² Ferizal Rachmad dkk: Proses Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022. hal.516

karakter peserta didik mudah dihadirkan, serta berbagai tujuan penting lainnya yang harus diraih. Agar bisa mencapai harapan tersebut, maka pengembangan inovasi kurikulum, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dipahami secara holistik. Langkah atau tahapan inovasi kurikulum yang dilalui tersebut jangan sampai salah kaprah atau tidak sesuai dengan tujuan pencapaian kualitas pendidikan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dengan mengamati, mencermati dan mendalami berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artiker dan dokumentasi lainnya yang mengulas tentang pengembangan inovasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis komunikasi efektif.

Penelitian ini mengedepankan sumber data kepustakaan, yang relevan dengan pengembangan inovasi kurikulum sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui analisa kritis. Sedangkan pendekatan penulis gunakan adalah deduktif analitik, yaitu sebagai proses analisa dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus.

Guna menjamin validitas data dan pertanggungjawaban yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan mutu pembelajaran agama di tengah dinamika perkembangan zaman. Inovasi kurikulum tidak hanya ditujukan untuk

³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. hal.330-331

menyelaraskan pembelajaran dengan tantangan era modern, tetapi juga untuk memastikan nilai-nilai Islam tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik. Majir dalam bukunya yang berjudul “Dasar Pengembangan Kurikulum”, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum ditujukan untuk memperbaiki pola pikir, memperkuat tata kelola kurikulum, memperluas materi, memperdalam materi, menyesuaikan beban belajar, yang dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kesesuaian dengan keinginan sekolah.⁴

Kurikulum inovatif dirancang dengan memadukan pendekatan kontekstual, teknologi digital, dan metode pembelajaran interaktif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini penting agar Pendidikan Agama Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta sikap toleran dan inklusif terhadap keberagaman.

Pembaharuan terhadap kurikulum merupakan sebuah jawaban atas perkembangan IPTEK pada era globalisasi seperti saat ini. Keberadaan kurikulum mampu mewujudkan pembelajaran yang terselenggara dengan baik, yang di mana peserta didik suatu saat nanti akan memperoleh berbagai pengalaman baru yang berkembang sesuai dengan perkembangan individual mereka.⁵

Dengan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan berbasis nilai, pengembangan inovasi kurikulum PAI menjadi motor penggerak transformasi pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pengembangan inovasi kurikulum PAI sebagai upaya strategis untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran agama Islam. Kurikulum yang inovatif mampu menjawab tantangan era modern, mendukung pembentukan karakter siswa, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Kemudian, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kurikulum yang cenderung tekstual dan kurang kontekstual. Sehingga materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada hafalan konsep dan teori, memberikan kaitan nyata dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi relevan dan menarik bagi siswa.

⁴ Varary Mechwanitara Cantika, Prosedur pengembangan kurikulum, *Inovasi Kurikulum - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363 Volume 19 No 2 (2022)*

⁵ Ferizal Rachmad dkk: Proses Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022*

Selain itu, pendekatan pembelajaran tidak didominasi oleh metode pembelajaran satu arah (*teacher-centered*) yang mengurangi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dapat berdampak pada pemahaman materi yang mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Kemudian di era digital ini, teknologi telah menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi secara kreatif dan menarik. Namun, dalam banyak kasus, penggunaan teknologi masih terbatas, sehingga potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media digital belum dimanfaatkan secara optimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan dengan pendekatan strategi pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, dan *flipped classroom*. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar, yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis siswa serta telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi dalam kurikulum, khususnya metode pengajaran perlu diintegrasikan dengan teknologi untuk menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, kontekstual, dan interaktif.⁶

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI yang Inovatif

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang agar relevan dengan tantangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artinya, materi yang diajarkan tidak hanya menitikberatkan pada konsep teoritis saja, tetapi juga mampu menjawab permasalahan aktual yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Maka kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam

⁶ Hosaini et.al, Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools, (2024)

mengondisikan seseorang untuk belajar dengan kondisi internalnya adalah belajar siswa sendiri.⁷

Dengan menyesuaikan materi dengan konteks kekinian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat memberikan bekal nyata bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Materi yang relevan juga memungkinkan peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga dapat mengaplikasikan ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan modern.

Dalam pandangan Islam, pendidikan berkarakter adalah generasi Islami yang berkarakter dengan memiliki akhlakul karimah. Di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.⁸ Maka dari itu penyampaian materi pembelajaran perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa ajaran Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aspek pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi, dapat diinternalisasikan oleh peserta didik melalui berbagai konteks pembelajaran, baik akademik maupun nonakademik.

Melalui pengintegrasian tersebut, setiap mata pelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga wahana untuk menanamkan karakter Islam. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk memahami bahwa nilai-nilai Islam relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sains, seni, hingga interaksi sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai agama.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen pendidikan, diantaranya guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana. Sarana prasarana tersebut meliputi media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

⁷ Ayatullah et. al, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020

⁸ Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1999

Secara etimologi pembelajaran, menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹

Pembelajaran komunikatif dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, atau sistem manajemen pembelajaran daring, proses belajar mengajar dapat ditransformasikan menjadi pengalaman yang lebih dinamis dan relevan bagi peserta didik.

Teknologi digital memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara kreatif, seperti melalui simulasi, animasi, atau kuis interaktif, yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Selain itu, teknologi juga membuka ruang komunikasi dua arah yang lebih efektif, di mana peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan secara langsung. Dengan integrasi teknologi digital, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus mampu menjawab tantangan era modern di mana literasi digital merupakan keterampilan penting. Hal ini menjadikan teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga katalisator untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan situasi nyata dan kerja sama antar siswa merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sosial. Dengan menghadirkan konteks kehidupan sehari-hari ke dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata, mengeksplorasi hubungan antara teori dan praktik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Kolaborasi antar siswa melalui diskusi, proyek kelompok, atau simulasi mendorong interaksi positif, memperkuat keterampilan komunikasi, dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil

⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan melibatkan situasi nyata dan kolaborasi, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama tim. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pengalaman nyata dan interaksi dengan teman sebaya. Guru sebagai komunikator hadir untuk memberikan ruang kepada siswa agar berpartisipasi aktif dan berpikir kritis merupakan salah satu pendekatan penting dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi, mereka dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih dalam, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Selain itu, kesempatan untuk berpartisipasi aktif juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi yang baik dalam diri siswa.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga menjadi subjek belajar yang mampu mengembangkan ide dan solusi inovatif. Hal ini membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

3. Strategi Komunikasi Efektif dalam Inovasi Kurikulum

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maratush Sholikhah dan Niken Ristianah yang berjudul Strategi Komunikasi Efektif bagi Guru dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Elektronik dijelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan secara sengaja dan terencana, yang terlebih dahulu menentukan tujuannya.¹⁰ Harapannya, pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka guru harus mampu merancang pesan-pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesiapan

¹⁰ Maratush Sholikhah dan Niken Ristianah, Strategi Komunikasi Efektif bagi Guru dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Elektronik, 2022: hal.72

dan motivasi, menarik, peserta didik aktif, mengulang pembelajaran, memberikan umpan balik, merancang materi sejelas-jelasnya sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik dalam memahami pesan.

Menurut Jalaluddin menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.¹¹ Komunikasi dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku.¹²

Olehnya itu, komunikasi efektif menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan, khususnya pada saat melakukan interaksi dengan peserta didik. Komunikasi yang memberi dampak secara positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak didik.

Dalam pencapaian komunikasi efektif, memerlukan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹³ Adapun strategi komunikasi tersebut, yakni mengenali sasaran komunikasi. Sebelum melakukan komunikasi, komunikator perlu mempelajari person yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Hal tersebut bergantung pada tujuan komunikasi.

Strategi kedua, yakni pemilihan media komunikasi. Pemilihan media komunikasi, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern memerlukan kejelian. Untuk mencapai sasaran komunikasi, seorang komunikator bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Sedangkan strategi ketiga adalah pengkajian tujuan pesan komunikasi. Pesan komunikasi memiliki tujuan untuk menentukan teknik yang akan diambil. Strategi keempat yakni peranan guru sebagai komunikator dalam komunikasi yakni daya tarik dan kredibilitas. Seorang komunikator penting memiliki daya tarik saat menyampaikan pesan dengan kredibilitas yang tinggi.

¹¹ Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, 2008.hal.13

¹² Hugo Aries Suprpto, Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.9, Nomor 1, Februari 2018

¹³ Tio Roslinda S Pakpahan et.al, Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini, *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol.5, No.3 Agustus 2024, 2024, hal.39-40)

Pemanfaatan metode interaktif seperti diskusi, simulasi, *role-play*, dan *project-based learning* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan memperdalam pemahaman materi. Melalui diskusi, peserta didik dapat saling berbagi ide dan memperkaya wawasan. Simulasi dan *role-play* memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan konsep dalam kehidupan nyata, sedangkan *project-based learning* memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam strategi pembelajaran, juga dikenal berbagai pendekatan strategi pembelajaran lainnya. Misalnya, pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara penggunaan pembelajaran berbasis inkuiri berfokus pada aspek kognitif, sedangkan penggunaan *flipped classroom* dapat digunakan untuk menilai elemen kognitif dan afektif. Strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, dan pembelajaran *flipped-classroom* diterapkan secara bergantian untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Selain itu, pemanfaatan *e-learning* dan platform multimedia menjadi pelengkap yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran di era digital. Platform ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel, baik secara individu maupun kelompok, melalui media yang interaktif dan menarik. Penggunaan video, animasi, atau kuis digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan memadukan metode interaktif dan teknologi digital, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih bervariasi, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna dan relevan bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pengembangan inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan upaya strategis untuk meningkatkan relevansi dan mutu pembelajaran agama Islam. Kurikulum yang inovatif harus mampu menjawab tantangan era modern, mendukung pembentukan karakter siswa, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis komunikasi efektif merupakan langkah inovatif

¹⁴ Ferizal Rachmad dkk: Proses Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022

untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menekankan komunikasi, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan. Inovasi kurikulum berbasis komunikasi efektif mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dan bermakna. Rekomendasi penelitian ini meliputi pelatihan guru, penggunaan teknologi, dan pengembangan bahan ajar yang mendukung penerapan kurikulum secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah, (2020), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Aly, Hery Nur, (1999) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos.
- Aries, Hugo Suprpto (2018), Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan, *Lectura: Jurnal Pendidikan* , Vol.9, Nomor 1, Februari 2018 <file:///C:/Users/user/Downloads/913-Research%20Results-1622-1-10-20180402.pdf>
- Febriana, Ika et.al (2024), Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi: Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar, Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris Volume. 2 No. 6 November 2024, <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/sintaksis>
- Gunawan, Heri (2014) Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hosaini et.al, (2024), Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rachmad, Ferizal dkk (2022): Proses Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022
- Roslinda, Tio S Pakpahan et.al (2024), Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini, Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol.5, No.3 Agustus 2024 E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 37-44, <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1325>
- Sholikhah, Maratush dan Niken Ristianah (2022), Strategi Komunikasi Efektif bagi Guru dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Elektronik
- Jalaluddin (2008), Psikologi Komunikasi,
- Varary Mechwafanitiara Cantika (2022), Prosedur pengembangan kurikulum, *Inovasi Kurikulum - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363 Volume 19 No 2 (2022)*

